

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau proses belajar yang diajarkan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar peserta didik tersebut mendapatkan perubahan perilaku dan pengetahuan. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan, dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran . Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah yang sesuai kebutuhan.

Dalam *Dictionary of psychology* (1972) pendidikan diartikan sebagai “*The institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution*”. Jadi pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah dan institusi-institusi lainnya. Bahkan, menurut definisi di atas, pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self –instruction*).

Menurut Undang--Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal (1) pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Selanjutnya, menurut Poerbakawatja Harahap (1981), pendidikan adalah:” Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan, pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya”.

Sasaran pendidikan adalah manusia, dimana manusia yang dimaksud adalah manusia yang hidup sebagai makhluk sosial. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pastinya menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman, pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Dan latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat (Umar Tirtaraharja et. al., 1990:39–40). Seperti diketahui, lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Makin bertambah usia seseorang, peranan lingkungan pendidikan lainnya (yakni sekolah dan masyarakat), semakin penting meskipun pengaruh lingkungan keluarga masih tetap berlanjut.

Fungsi dan peranan keluarga, disamping pemerintah dan masyarakat, dalam pendidikan Indonesia tidak terbatas hanya pendidikan keluarga saja, akan tetapi keluarga ikut serta bertanggung jawab terhadap pendidikan lainnya. Khususnya untuk pendidikan keluarga terdapat beberapa ketentuan dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang pendidikan yang menegaskan fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan yakni “membangun manusia Indonesia seutuhnya, pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan”.

Dalam penjelasan undang–undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan keluarga itu merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan .

Sekolah bukanlah sekedar tempat untuk meraih keterampilan kognitif dan linguistik. Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya Perkembangan pribadi (*personal development*), yakni saat anak-anak dan remaja menguasai pola-pola perilaku yang khas dan mengembangkan pemahaman-diri (*self – understanding*), yang telah muncul semenjak masa bayi dan masa taman kanak-kanak. Elemen sosial di sekolah juga menjadikan sebagai tempat ideal bagi berlangsungnya perkembangan sosial(*sosial development*), yakni saat anak-anak muda mulai memperoleh pemahaman yang semakin baik mengenai sesama manusia, menjalin hubungan yang produktif dengan orang dewasa dan teman sebaya, secara berangsur-angsur menginternalisasi pedoman-pedoman berperilaku sebagaimana ditetapkan oleh masyarakat.

Perkembangan sosial anak sebagai makhluk sosial senantiasa berhubungan dengan sesama manusia. Pada dasarnya, bersosialisasi merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, sebagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas. Interaksi seseorang dalam manusia lain diawali sejak bayi lahir dengan cara yang amat sederhana. Sepanjang kehidupannya, pola aktivitas sosial anak mulai terbentuk.

Interaksi sosial anak pada tahun pertama sangat terbatas, terutama hanya dengan ibunya karena ibu yang pertama kali anak kenal pada saat lahir. Perilaku sosial anak tersebut berpusat dalam egosentrik dan hampir keseluruhan perilakunya berpusat pada dirinya. Perkenalan dan pergaulan dengan manusia lain menjadi semakin luas. Anak mengenal kedua orang tuanya, anggota keluarganya, dan teman teman bermain yang sebaya. Sejak anak mulai belajar di sekolah, mereka mulai belajar mengembangkan interaksi sosial. Dengan belajar, anak menerima pandang kelompok (masyarakat), memahami tanggung jawab, dan berbagai pengertian dengan orang lain. Menginjak masa remaja, interaksi dan pengenalan atau pergaulan dengan teman sebaya terutama lawan sejenis menjadi semakin penting. Pada akhirnya, pergaulan

sesama manusia menjadi suatu kebutuhan, karena manusia sejak lahir sudah termasuk makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dari segi apapun.

Perkembangan sosial terbina melalui perkembangan pribadi, hal ini karena hanya pribadi-pribadi dari individu yang terbina dengan baik yang dapat menciptakan perkembangan sosial yang baik pula. Perkembangan pribadi akan memunculkan identitas pribadi yang lambat laun akan memunculkan identitas kelompok. Hubungan keluarga sangat penting untuk perkembangan kesehatan fisik, mental, dan sosial anak antar prasekolah.

Fungsi orang tua antara lain adalah mengasuh anak dengan baik, seperti halnya guru kepada peserta didiknya. Orang tua yang berbeda menggunakan teknik kepemimpinan yang berbeda pula kepada anak-anaknya. Teknik kepemimpinan para orang tua tergantung standar budaya dan masyarakat, situasi, dan perilaku anak-anak pada waktu itu. Ada orang tua yang menggunakan kontrol yang ketat, ada pula yang dilakukan dengan penuh kehangatan dan rasa cinta dan orang tua yang otoriter menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehangatan rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **Hubungan Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Sifat Penampilan Sosial Anak Kelas IV SD Negeri 107433 Bahger-ger T.A 2020/2021.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu :

1. Siswa kurang terbuka terhadap guru, teman sebaya dan orang tua.
2. Siswa yang telalu bebas dan tidak patuh terhadap aturan.
3. Siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah.
4. Siswa memiliki watak yang egois.
5. Siswa kurang menghargai orang lain.
6. Masih banyak orang tua yang kurang peduli kepada anaknya.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah (1) Siswa kurang terbuka terhadap guru, teman sebaya dan orang tua (2) Siswa yang telalu bebas dan tidak patuh terhadap aturan (3) Masih banyak orang tua yang kurang peduli kepada anaknya. Maka batasan masalah pada penelitian adalah **Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Sifat Penampilan Sosial Anak Kelas IV SD Negeri 107433 Bahger-ger T.A2020/2021.**

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran Kepemimpinan Orang Tua Atau Keluarga Anak Kelas IV SD Negeri 107433 Bahger-ger T.A 2020/2021?
2. Bagaimana gambaran Sifat Penampilan Sosial Anak Kelas IV SD Negeri 107433 Bahger-ger T.A 2020/2021?
3. Bagaiman Hubungan Kepemimpinan Orang Tua Dengan Sifat Penampilan Sosial Anak Kelas IV SD Negeri 107433 Bahger-ger T.A 2020/2021?

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran Kepemimpinan Orang Tua atau Keluarga anak kelas IV SD Negeri 107433 Bahger-ger T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui gambaran Sifat Penampilan Sosial Anak kelas IV SD Negeri 107433 Bahger-ger T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hubungan Kepemimpinan Orang Tua dengan Sifat Penampilan Sosial Anak kelas IV SD Negeri 107433 Bahger-ger T.A 2020/2021.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Orang Tua

Sebagai sumbangan informasi tentang salah satu problematika orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi segenap orang tua dalam rangka meningkatkan kualitas kepemimpinannya.

### 2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi segenap mahasiswa, yang pada gilirannya mereka akan menjadi calon pemimpin dalam keluarga. Dan sebagai acuan bagi pembaca yang ingin memperoleh gambaran bagaimana mengembangkan bentuk kepemimpinan yang baik dalam keluarga.

### 3. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan.

